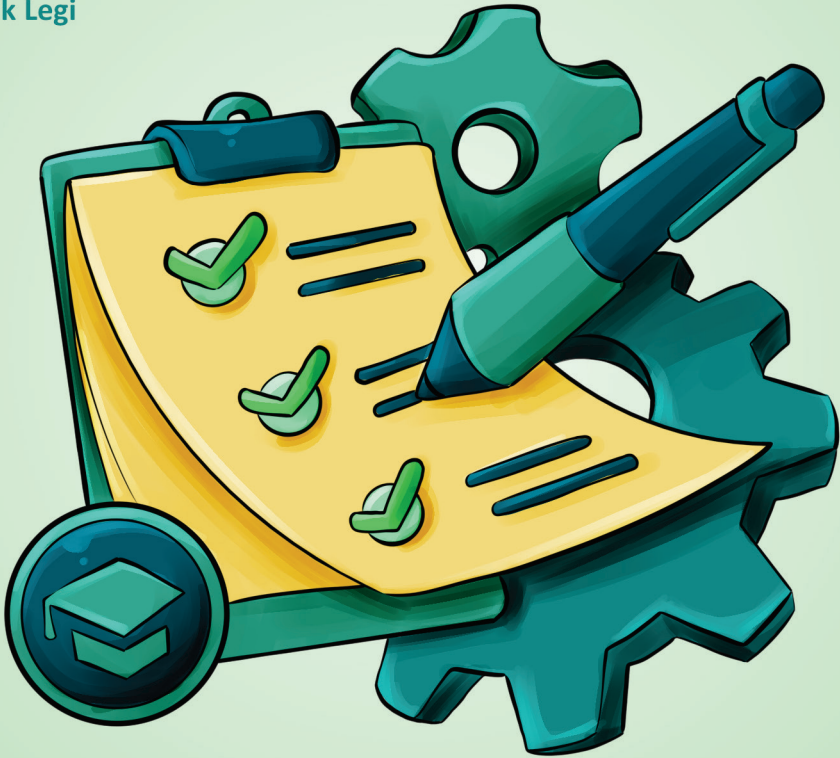


Editor:
Hendrik Legi

pi



Model
Supervisi
Akademik
Berbasis **C3ME**

Dr. Senida Harefa, M.Pd.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:
Hendrik Legi

MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS C3ME

Dr. Senida Harefa, M.Pd.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 75 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-31-1

Cetak Pertama, Februari 2025

Model Supervisi Akademik Berbasis C3ME

Penulis : Dr. Senida Harefa, M.Pd.
Editor : Hendrik Legi
Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati
Penata halaman : Eka Tresna Setiawan
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji uji Tuhan, setelah beberapa lama merancang, memikirkan, menulis, dan mengerjakan bagian dari susunan buku ini, akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Buku ini adalah luaran disertasi, yang secara praktis berisi tentang pelaksanaan supervisi akademik C3ME (*class visits, coaching, commitment, monitoring, evaluation*), buku ini dilengkapi dengan model pembelajaran dan prosedur pelaksanaan, sehingga supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan mudah, sistematis, dan berkelanjutan. Di dalam buku ini terdapat pula pembahasan tentang landasan pengembangan model, pendekatan penerapan model, dan teori-teori manajemen pendidikan. Pembahasan tiap bagian dimulai dengan konsep dasar, sehingga diharapkan buku ini mudah dipahami, baik supervisor maupun pendidik. Firman Tuhan dalam 1 Korintus 3:11 menyatakan, "karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." Ayat ini menjadi fondasi rohani dari model C3ME, yang menegaskan bahwa dasar dari segala upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah bertumpu pada kasih Kristus, dan pelayanan yang tulus.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberi saran dan masukan pada proses penyusunan buku ini. Penulis menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, meskipun demikian semoga buku ini bermanfaat bagi supervisor dan pendidik dalam menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Tarutung, Oktober 2024

Senida Harefa

SAMBUTAN REKTOR IAKN TARUTUNG DALAM PELUNCURAN BUKU *MODEL SUPERVISI AKADEMIK C3ME*

Syalom, salam sejahtera bagi kita semua, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Guru Agung, atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga kita dapat hadir bersama dalam momentum yang sangat berarti, yakni peluncuran buku *Model Supervisi Akademik C3ME*. Sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, saya merasa bangga dan bersyukur atas terbitnya buku ini sebuah karya ilmiah yang sekaligus menjadi sumbangsih nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) melalui supervisi akademik yang efektif dan kontekstual.

Model supervisi C3ME yang terdiri dari *class visits, coaching, commitment, monitoring, dan evaluation* merupakan inovasi yang menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Pendidikan agama Kristen bukanlah semata-mata kegiatan transfer ilmu, tetapi juga sebuah proses pemuridan yang menanamkan nilai, karakter, dan spiritualitas kristiani. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru yang profesional, reflektif, dan terus bertumbuh dalam kasih Kristus, dan di sinilah peran supervisi akademik menjadi sangat penting. Firman Tuhan dalam 1 Korintus 3:11 menyatakan, “karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.” Ayat ini menjadi fondasi rohani dari model C3ME, yang menegaskan bahwa dasar dari segala upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah bertumpu pada kasih Kristus dan pelayanan yang tulus. Saya mengapresiasi pendekatan model ini yang tidak hanya teknis, tetapi juga membentuk relasi yang memberdayakan antara supervisor dan guru. Dengan semangat *coaching*, guru diajak untuk menemukan kekuatan dan potensi mereka sendiri, memupuk komitmen untuk berinovasi, dan menjalani proses evaluasi sebagai ruang pertumbuhan, bukan sekadar penilaian.

Kepada penulis dan pengembang model C3ME, saya mengucapkan terima kasih dan selamat atas karya yang luar biasa ini. Kiranya buku ini menjadi berkat, tidak hanya bagi para guru PAK, tetapi juga bagi seluruh insan pendidikan yang rindu melihat transformasi nyata dalam dunia pembelajaran Kristen di Indonesia. Akhir kata, saya mengajak kita semua untuk terus berkomitmen membangun pendidikan yang memuliakan Tuhan, memberdayakan guru, dan menginspirasi generasi masa depan dengan kasih dan kebenaran Kristus.

Tuhan memberkati.
Rektor IAKN Tarutung

Prof. Dr. Ir. Albiner Siagian, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar	v
Sambutan Rektor IAKN Tarutung dalam Peluncuran Buku	vi
Model Supervisi Akademik C3ME	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Bab I	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Pengembangan Model <i>C3ME</i>	1
B. Landasan Pengembangan Model Supervisi Akademik <i>C3ME</i>	7
1. Landasan Filosofis	7
2. Landasan Psikologis	8
3. Landasan Praktis	9
Bab II	
Supervisi Akademik PAK (Pendidikan Agama Kristen)	10
A. Supervisi Akademik PAK	10
1. Hakikat Supervisi Akademik PAK	10
2. Tinjauan tentang <i>Episkopos</i> sebagai Supervisor	12
3. Tugas Pokok dan Peran Supervisor PAK	13
4. Tujuan Supervisi Akademik	14
5. Fungsi Supervisi Akademik	16
B. Kompetensi Supervisor PAK	16
1. Hakikat Kompetensi Supervisor	16
2. Kualitas Utama Supervisor PAK	18
C. Kompetensi Guru PAK	18
1. Pengertian Kompetensi Guru	18
2. Jenis Kompetensi Guru PAK	19
D. Pengembangan Profesional	21
1. Hakikat Pengembangan Profesional Guru	21

2. Manajemen Pembelajaran	21
E. Desain Model Supervisi Akademik C3ME	39
1. Desain Model C3ME	39
2. Pendekatan Supervisi Akademik	40
3. Model Penelitian Pengembangan Supervisi Akademik C3ME ...	42
4. <i>Sintaks</i> Model C3ME	42
5. Struktur Model Supervisi Akademik C3ME	47
Bab III	
Model Supervisi Akademik C3ME	49
A. Pengertian Model C3ME	49
1. Class Visits	50
2. Coaching	53
3. Commitment	57
4. Monitoring	59
5. Evaluation	60
B. Karakteristik dan Capaian Model C3ME	62
C. Fase Model Supervisi Akademik C3ME	64
Referensi.....	66
Riwayat Hidup	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Mekanisme Urutan Kegiatan menggunakan Model Supervisi Akademik C3ME	43
Tabel 3. 1 Karakteristik dan Capaian Model Supervisi Akademik C3ME	63
Tabel 3. 2 Fase Model Supervisi Akademik C3ME	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Instructional Supervision, A Behavior System</i>	14
Gambar 2.2 Tujuan Supervisi Akademik	15
Gambar 2.3. Perbedaan Teknik, Metode, Strategi, Pendekatan, & Model Pembelajaran	24
Gambar 2.4 <i>Sintaks Model Pembelajaran Discovery Learning</i>	25
Gambar 2.5 <i>Sintaks Model Inquiry Learning</i>	26
Gambar 2.6 <i>Sintaks Problem Based Learning</i>	27
Gambar 2.7 <i>Sintaks Model Project Based Learning (PjBl)</i>	29
Gambar 2.8 <i>Succesful Learning Comes from Doing</i> (Wyatt \$ Lopper 1999)	32
Gambar 2.9 Tahapan Supervisi Akademik PAK yang Biasanya Dilakukan oleh Supervisor	39
Gambar 2.10 Alur Model Penelitian <i>Design Based Development Research</i> (Amiel, T. & Reeves, T.C., 2008).	42
Gambar 2.11 <i>Sintaks Model Supervisi Akademik C3ME</i>	43
Gambar 2.12 Struktur Model Supervisi Akademik <i>C3ME</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengembangan Model C3ME

Guru sebagai pendidik, memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, dan penentu bagi keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran, serta salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Wardan, 2019). Hal ini berarti bahwa semua yang berkaitan dengan peningkatan serta perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pemegang peran utama.

Pada proses pengelolaan pembelajaran, seorang guru diharuskan memiliki profesionalitas, karena tugas yang diemban dihadapkan dengan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis, serta individu yang membutuhkan pembinaan. Profesional merupakan keahlian yang digunakan untuk menjalankan tugas dalam profesi. Syafaruddin & Nasution mengatakan bahwa guru adalah sebagai profesi karena 1) bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap, dan pengendalian yang baik; 2) bidang pekerjaan mengajar memerlukan ilmu teoretis pendidikan dan mengajar; dan 3) bidang pendidikan ini memerlukan waktu lama dalam masa pendidikan dan latihan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tenaga keguruan. Jadi dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan tugasnya guru memerlukan keahlian, dan keahlian tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam waktu yang panjang, sehingga mulai dari perencanaan; pelaksanaan; hingga penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar, dapat dinikmati oleh peserta didiknya (Hanafi & Muzakkir, 2018).

Penyelenggaraan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Semua permasalahan yang terjadi harus diselesaikan dengan segera, hal ini dapat dibantu melalui kegiatan supervisi.

Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya, dan supervisor adalah istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya (Kristiawan, dkk., 2019).

Kegiatan supervisi terdiri dari tiga jenis, yaitu supervisi akademik; supervisi administrasi; dan supervisi lembaga (Suhardan dalam Soro S.H., dkk., 2023). Dari tiga kegiatan supervisi tersebut, supervisi akademik merupakan kegiatan yang berpotensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan supervisi, ruang lingkup kegiatan pendidikannya bersifat langsung. Fokus supervisi akademik adalah mengkaji, mengevaluasi, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan pendekatan yang bernuansa bimbingan dan nasihat pada dialog profesional (Arikunto.S, 2006:5). Unsur supervisi yang dilakukan supervisor hendaknya lebih dititikberatkan pada supervisi akademik, guna meningkatkan kapasitas profesional guru (Rahabav, 2016). *“Academic supervision programs occupy a very important position. One of them is the application of knowledge about providing assistance and guidance to teachers in planning and implementing job and professional advancement,”* (Adib, dkk., 2021). Hal ini berarti bahwa program supervisi akademik memegang posisi yang sangat penting, di antaranya adalah penerapan bantuan serta mengarahkan guru dalam menyusun rencana, melaksanakan pekerjaan, dan peningkatan profesional.

Supervisi akademik bersifat pembinaan guru untuk perbaikan kualitas dan perbaikan pembelajaran di kelas (Munawarah, 2022). Supervisi bukan berarti mencari kelemahan atau kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam manajemen pembelajaran. Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif (Siswanto, dkk., 2021).

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam manajemen pembelajaran, maka penilaian kinerja guru dalam pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini, supervisi akademik tidak

dapat dipisahkan dari penilaian kinerja guru dalam manajemen pembelajaran. Kinerja diartikan sebagai “hasil kerja dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai, dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya,” (Anwar Prabu Mangkunegara, 2016). Selanjutnya, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara kegiatan tersebut tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas, secara efektif dan efisien (Ardiansyah dalam Rukajat, 2018).

Beberapa penelitian, diklaim bahwa pembelajaran PAK sejauh yang diamati kurang membangun daya nalar peserta didik, termasuk pada wilayah ajaran. Mereka dipaksa menerima makanan siap saji, tanpa diajak mengolahnya (Minggus, 2023; Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Situasi pembelajaran yang demikian, jelas bertentangan dengan kepribadian peserta didik yang tumbuh dan berkembang dalam budaya digital masa kini. Hal ini menginspirasi penulis untuk menggali lebih dalam tentang pembelajaran PAK melalui penilaian kinerja guru.

Penilaian kinerja guru dalam manajemen pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik, hal ini berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan supervisi proses pembelajaran. Ini berarti bahwa guru di setiap bidang studi diharapkan dapat mengembangkan manajemen pembelajarannya sesuai standar proses tersebut, yang disebut sebagai kewajiban guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya di dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yakni a) merencanakan pembelajaran, antara lain: menyusun tujuan pembelajaran, perencanaan dilakukan dengan mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan, dan rencana harian (kelengkapan RPP); b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan & kegiatan inti; dan c) mengevaluasi hasil pembelajaran, mengarah pada

penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kinerja guru didasarkan pada hasil capaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut, kemudian hasil penilaian kinerja guru menjadi dasar pelaksanaan supervisi akademik. Untuk mengetahui informasi tentang kinerja guru, diperlukan sebuah instrumen angket yang disusun dari ketiga standar proses, baik satuan pendidikan dasar maupun menengah ke atas (terdapat pada lampiran 1).

Tujuan peningkatan kinerja guru yakni memastikan tercapainya peningkatan kualitas pendidikan nasional (Nurabadi, dkk., 2021). Dalam hal ini, peran supervisor sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan, terutama pada guru yang kinerjanya lemah. Iklim organisasi dan kolaborasi berbagai pihak yang mendukung keberlangsungan pengajaran, menjadi faktor penting dalam rangka mewujudkan peningkatan kinerja guru (Andreasen, dkk., 2019). Dalam upaya peningkatan kinerja guru, supervisi dapat menjadi salah satu strategi agar guru dapat mencapai tujuannya (Hoque, dkk., 2020). Dalam paradigma lama, tugas supervisor lebih banyak pada supervisi dan pemeriksaan di bidang administrasi, seperti pemeriksaan RPP; daftar nilai; dan administrasi kelas, sedangkan dalam paradigma baru tugas supervisor tidak hanya bersifat administrasi, tetapi lebih banyak pada upaya peningkatan profesionalisme guru (Warman, dkk., 2023). Namun nyatanya, para supervisor bidang PAK masih banyak menjalankan paradigma lama tersebut.

Berdasarkan hasil survei kinerja guru PAK dari tiga jenjang pendidikan, yaitu SD; SMP; dan SMA, diketahui beberapa kelemahan dalam pembelajaran, salah satunya kurang mampu menggali informasi sesuai dengan kompetensi. Salah satu cara memotivasi siswa yakni dengan memberi contoh atau pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran penting untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Terkadang pada kegiatan inti, guru kurang melibatkan siswa untuk menemukan konsep membangun pengetahuan, serta kurang mengemukakan *life skill* (kecakapan hidup) yang perlu dimiliki dan manfaatnya dalam kehidupan siswa. Padahal, mengemukakan *life skill* salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajarnya. *Life skill* merupakan keterampilan yang berkaitan dengan adaptasi dan perilaku positif

yang memungkinkan siswa secara efektif menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya, berlandaskan iman kepada Tuhan. Selain itu, kegiatan inti juga masih berpusat pada guru.

Untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh, penulis melakukan wawancara kepada supervisor PAK mengenai pelaksanaan supervisi dan masalah-masalah yang diketahui pada pembelajaran PAK. Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi, diperoleh informasi bahwa supervisor dalam melaksanakan tugas pada umumnya mempunyai jadwal kunjungan atau supervisi, dengan jumlah kunjungan yang bervariasi. Rata-rata 2 kali per semester untuk satu orang guru binaan. Tujuan pelaksanaan kunjungan kelas atau supervisi berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya untuk mengobservasi guru di bidang administrasi, artinya fokus utama adalah supervisi RPP; data guru PAK; penilaian; dan instrumen. Masalah atau kelemahan guru yang ditemukan dalam pembelajaran atau perencanaan program, diselesaikan pada kegiatan KKG (kelompok kerja guru) atau MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), masalah seorang guru diselesaikan secara kelompok.

Menurut supervisor, guru PAK di lapangan masih ada yang mengajar tanpa persiapan yang penuh, seperti mengajar tanpa perangkat pembelajaran, juga tanpa media, bahkan ada beberapa yang kurang mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat. Tujuan pembelajaran yang mereka rumuskan tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Masih banyak mereka yang “mencaplok” tujuan pembelajaran dari RPP guru lain, serta kurang dalam hal pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ternyata masih banyak masalah dalam pembelajaran PAK yang harus dituntaskan. Baik masalah yang berkaitan dengan keprofesionalan guru maupun menyangkut integritas diri mereka, yang menunjukkan tidak konsistensi antara ucapan dan keyakinan, yang tecermin dalam perbuatan atau pekerjaan dalam menjalankan tugas. Dari hasil survei dan wawancara, disimpulkan bahwa guru PAK membutuhkan bantuan profesional untuk peningkatan kinerja di bidang pengembangan kemampuan profesional pada pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan supervisi harus ditingkatkan agar dapat menjangkau segala sudut pelaksanaan pembelajaran.

Pada praktiknya, supervisi tidak hanya sekadar memastikan guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi juga untuk bersama-sama mencari solusi dalam meningkatkan pembelajaran (Noor, dkk., 2020). Fungsi supervisi lebih dari sekadar memeriksa apakah seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, supervisi akademik mempunyai pengertian yang luas. Kegiatan supervisi meliputi penetapan kondisi dan kebutuhan personel serta bahan yang diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, serta upaya untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Tugas utama setiap sekolah adalah memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dan pencapaian siswa. Pada abad ini, baik nasional dan internasional, evaluasi telah berfokus pada hasil yang terukur dari siswa dan sekolah (Ärlestig & Törnsen, 2014). Tidak hanya guru, tetapi kepala sekolah/supervisor juga bertanggung jawab atas hasil sekolah, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja meningkatkan pembelajaran siswa dan hasil belajar.

Menghadapi kompleksitas persoalan pembelajaran, dibutuhkan pembinaan dari seorang ahli untuk meningkatkan keprofesionalan guru PAK. Sebagaimana dijelaskan di atas, supervisi dilakukan untuk peningkatan keprofesionalan guru, dalam hal ini supervisi diharapkan terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan. Banyak peneliti mengklaim bahwa supervisi memiliki kemampuan untuk meningkatkan praktik kelas yang mengarah pada keberhasilan siswa, melalui peningkatan pertumbuhan profesional guru dan kinerja mereka (Hoque, dkk., 2020; Kholid & Rohmatika, 2019). Kebutuhan akan supervisi akademik yang bermutu, berkaitan erat dengan harapan agar indeks keprofesionalan guru dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat tercapai.

Mengingat kebutuhan akan supervisi akademik PAK yang bermutu, maka perlu dipikirkan pengembangan suatu model supervisi yang bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan supervisi akademik, sehingga masalah-masalah pembelajaran lebih dapat dikenali secara mendetail, untuk diperbaiki dengan segera secara tuntas. Model supervisi yang dikembangkan diharapkan tidak hanya menilai kinerja guru secara administrasi, tetapi juga menilai dari segi keprofesionalan guru dalam implementasi. Dengan menganalisis masalah yang terjadi

di lapangan, maka model supervisi yang dikembangkan adalah suatu model yang dapat menyentuh kepribadian guru. Melalui tahapan pelaksanaannya, dapat membangun kepribadian guru yang berintegritas dan bertanggung jawab pada tugas yang diembannya. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan model supervisi akademik C3ME (*class visits, coaching, commitment, monitoring, evaluation*).

B. Landasan Pengembangan Model Supervisi Akademik C3ME

1. Landasan Filosofis

Perkembangan pendidikan serta iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) saat ini sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara kognitif; afektif; maupun psikomotorik, ketiganya merupakan kawasan pendidikan yang diwujudkan melalui pembelajaran efektif. Pembelajaran efektif memerlukan keterlibatan keahlian atau profesional guru di kelas. Dalam hal ini guru dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Tugas dan tanggung jawabnya dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinu, agar selaras dengan perkembangan IPTEK dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003. Supervisi akademik merupakan proses reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan model supervisi akademik adalah salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Dengan memahami pentingnya supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka dibutuhkan berbagai model supervisi yang dapat membantu para tenaga pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, meningkatkan motivasi, serta keterlibatan dalam mengajar.

Model-model supervisi akademik yang efektif memerlukan landasan filosofis yang kuat untuk memandu praktik supervisi yang berorientasi pada peningkatan profesional guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang landasan filosofis sangat penting dalam pengembangan model-model supervisi akademik

yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Landasan filosofis yang kuat sangat penting dalam pengembangan model supervisi akademik yang efektif. Pengembangan model supervisi akademik ini dilandasi oleh a) konsep etika, dalam supervisi akademik menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dalam hubungan antara supervisor dan guru; b) konteks epistemologi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru dapat diperluas melalui proses supervisi; dan c) konteks ontologi, yang memainkan peran dalam memahami hakikat realitas pembelajaran, serta bagaimana supervisor dan guru saling berinteraksi dalam membangun pemahaman bersama. Dengan mengetahui begitu pentingnya manfaat supervisi, maka lembaga pendidikan harus memberikan perhatian yang cukup terhadap praktik supervisi akademik, guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Landasan Psikologis

Melihat banyaknya masalah pembelajaran, baik dalam perencanaan; pelaksanaan (penyampaian materi ajar); maupun penilaian pembelajaran, semuanya masih membutuhkan perbaikan atau pembinaan dari yang lebih ahli dalam sebuah kegiatan, yang disebut supervisi. Keadaan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, guru yang kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar, metode mengajar guru yang tidak bervariasi, semua hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan lulusan. Semua persoalan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi tanggung jawab bersama, salah satu di antaranya adalah supervisor.

Perlu dikembangkan model supervisi akademik untuk mengatasi segala permasalahan pembelajaran, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan model supervisi akademik ini dilakukan dengan menggunakan penelitian untuk menghasilkan sebuah produk. Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ahli, yang disebut sebagai supervisor. Supervisi dalam pelaksanaannya harus memperhatikan berbagai faktor, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satunya supervisi harus mempertimbangkan faktor psikologis, sebab yang disupervisi adalah manusia, yang memiliki jiwa; pikiran; dan akal budi. Itu sebabnya pengembangan model supervisi